



Pemberdayaan masyarakat Desa Baturetno dengan meningkatkan pengetahuan MP-ASI sebagai upaya pencegahan kekurangan gizi balita

Farah Paramita^{1*}, Septa Katmawanti², Anita Sulistyorini³, Oktavia Sri Wahyuni⁴, Sila Kriscahyanti⁵, Stella Ayu Puspananda⁶, Miftahul Huda⁷, Nimas Dewi Aninatus Zahro⁸, Yuanda Putri Rizki Ramadhani⁹

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: farah.paramita.fik@um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: septakatma.fik@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: anita.sulistyorini.fik@um.ac.id

⁴Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: oktavia.sri.2006126@students.um.ac.id

⁵Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: sila.kriscahyanti.2106126@students.um.ac.id

⁶Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: anandastella74@gmail.com

⁷Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: miftahulhuda2043@gmail.com

⁸Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: nimas.dewi.2006126@students.um.ac.id

⁹Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: yuandaputri28@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 11 November 2022

Diterima: 24 Desember 2022

Diterbitkan: 31 Desember 2022

Keywords:

complementary food, toddler, empowerment, local food.

Kata Kunci:

MP-ASI, balita, pemberdayaan, menu lokal.

Abstract

One of the reasons for the low global health index is the nutritional status of the people. In Malang, the prevalence of malnutrition is 17%, exceeding the prevalence in East Java Province, which is 16.1%. The high cases of malnutrition are the result of various factors, one of which is the low quality of MP-ASI. This could be due to a lack of knowledge of the mother because the mother has an important role in the nutrition of her family. You can get this health knowledge when you attend posyandu. However, in Baturetno Village, the participation of mothers in taking their children to the posyandu is still lacking. The purpose of this activity is to increase mothers' knowledge about MP-ASI as an effort to prevent malnutrition in toddlers with activities that are able to attract participants. This activity was carried out directly by involving 15 respondents and still following the existing health protocols by going through various stages of activities, such as coordination, giving questionnaires, distributing booklets, outreach/sharing sessions, and competition for the creation of MP-ASI menus. From the results of the analysis obtained, the existence of these series of activities was sufficient to increase the mother's knowledge about MP-ASI with the majority of respondents being in the sufficient category (73.33%).

Abstrak

Rendahnya indeks kesehatan global salah satunya karena status gizi masyarakat. Di Malang, prevalensi kasus gizi kurang sejumlah 17% melebihi prevalensi Provinsi Jawa Timur yakni 16,1%. Tingginya kasus gizi kurang akibat dari berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya mutu MP-ASI. Hal tersebut bisa jadi karena kurangnya pengetahuan ibu, karena ibu memiliki peranan penting untuk gizi keluarganya. Pengetahuan kesehatan ini dapat ibu dapatkan ketika mengikuti posyandu. Namun, di Desa Baturetno partisipasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu masih kurang. Tujuan kegiatan ini adalah menambah pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sebagai salah satu upaya pencegahan gizi kurang pada balita dengan kegiatan yang

mampu menarik partisipan. Kegiatan ini melibatkan 15 responden dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ada melalui berbagai tahap kegiatan, seperti koordinasi, pemberian kuesioner, pembagian booklet, sosialisasi/*sharing session*, dan lomba kreasi menu MP-ASI. Dari hasil analisis yang didapatkan, adanya serangkaian kegiatan tersebut cukup meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan mayoritas responden berada dikategori cukup (73,33%).

PENDAHULUAN

Pembangunan kualitas hidup masyarakat dapat dilihat salah satunya dari indeks ketahanan kesehatan global. Indeks ketahanan kesehatan global Indonesia menempati peringkat ke-13 di antara negara G20 pada 2021 dengan skor 50,4 poin dari 38,9 poin rata-rata indeks ketahanan kesehatan global (Annur, 2021). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa indeks ketahanan kesehatan global Indonesia masih tergolong rendah. Pengaruh rendahnya indeks angka tersebut antara lain karena status gizi masyarakat di Indonesia.

Indonesia sampai saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan status gizi masyarakat seperti gizi buruk (*wasted*), gizi kurang (*underweight*), gizi lebih (*obesitas*), dan *stunting*. Berdasarkan SSGI 2021, prevalensi *underweight* di Indonesia mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi balita gizi kurang di Provinsi Jawa Timur sebesar 16,1% berada di bawah angka nasional yakni 17%. Sedangkan prevalensi balita gizi kurang di Malang sebesar 17,7% melebihi angka provinsi (16,1%). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 4,3% dari tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021). Desa Baturetno merupakan salah satu daerah yang masih berusaha menganggulangi kasus kekurangan gizi balita. Beberapa faktor yang memengaruhi status gizi anak adalah pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, perilaku gizi ibu, dan waktu pemberian MP-ASI (Zogara et al., 2021).

Selain itu, salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 12-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI (Septiana et al., 2010). Bayi harus mendapatkan MP-ASI untuk mencegah terjadinya gizi kurang pada anak. Pemberian makanan pendamping mesti tepat pada waktunya, tercukupi dan sesuai. Pemberian MP-ASI yang tepat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, tetapi juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi. Pemberian makanan harus bervariasi, dari bentuk bubur cair kebentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Lestari et al., 2014). Peran ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anaknya, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh seorang ibu (Yendi et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Karisma di Desa Baturetno, Kabupaten Malang, dapat diketahui bahwa masih banyak ibu-ibu yang tidak rutin membawa anaknya ke posyandu sehingga pemantauan gizi setiap balita cukup kurang (Karisma et al., 2022). Padahal, program yang dilakukan di posyandu tidak hanya sekedar menimbang dan mengukur saja, melainkan terdapat edukasi kesehatan yang biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat. Oleh karena itu, ibu-ibu yang tidak rutin membawa anaknya ke posyandu cenderung terlambat atau bahkan kurang update mengenai informasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu dilakukan upaya penyuluhan tentang MP-ASI sebagai upaya pencegahan kekurangan gizi pada balita dengan metode yang menarik partisipan. Sehingga, kegiatan ini didukung dengan penggunaan media promosi kesehatan berupa booklet agar responden lebih memahami informasi yang didapatkan. Sesuai dengan penelitian Marfuah & Kurniawati (2017), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai MP-ASI dengan bantuan booklet cukup efektif dilakukan. Selain itu, terdapat kegiatan lomba kreasi menu MP-ASI agar responden dapat mengimplementasikan pengetahuannya serta antusias untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita sebagai upaya untuk mencegah kekurangan gizi pada balita di wilayah Desa Baturetno, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang dalam bentuk penyuluhan dan lomba kreasi MP-ASI yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Peserta kegiatan ini adalah Ibu warga Desa Baturetno Kabupaten Malang yang memiliki anak usia 0 -24 bulan.

Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi tim pengabdian dengan mitra yaitu pihak Desa Baturetno yaitu Kepala Desa dan Kader Baturetno. Koordinasi ini meliputi perencanaan pelaksanaan kegiatan mencakup waktu pelaksanaan dan peserta yang akan menjadi sasaran kegiatan. Pada tahap perencanaan ini tim pengabdian masyarakat juga mulai melakukan penyusunan media yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian yaitu booklet dan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Media booklet yang digunakan berisikan materi tentang permasalahan gizi di Indonesia serta strategi pemberian MP-ASI yang tepat sesuai dengan usia anak. Booklet ini

juga berisikan beberapa resep MP-ASI dengan bahan pangan lokal yang mudah untuk dibuat.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini diselenggarakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memberikan booklet MP-ASI kepada seluruh peserta penyuluhan. Sebelum pemberian booklet, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre-test tentang MP-ASI. Setelah pengisian pre-test, tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang MP-ASI dan diskusi dengan para ibu peserta pengabdian. Tahap kedua dilakukan kurang lebih 2 minggu setelah pertemuan tahap pertama. Pada tahap kedua ini diselenggarakan Lomba Kreasi MP-ASI yang diikuti oleh seluruh peserta di tahap pertama yaitu sebanyak 15 ibu. Kegiatan Lomba Kreasi MP-ASI ini diikuti oleh 15 ibu yang dibagi menjadi 5 tim. Penjurian lomba ini dilakukan oleh ibu Kades dan tim pengabdian dari IKM UM. Setelah lomba Kreasi MP-ASI dilanjutkan dengan sharing session dengan tim pengabdian IKM UM dan dilanjutkan dengan pengisian *posttest*. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi dimana tim pengabdian melakukan pengolahan data pada hasil *pretest* dan *posttest* yang akan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

1. Usia

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, didapatkan hasil karakteristik usia responden yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah	
		N	%
1	≤18	1	6,66
2	19-29	7	46,67
3	30-48	7	46,67
Total		15	100

Dari data pada Tabel 1, mayoritas usia responden berada dikelompok usia 19-29 (46,67%) dan usia 30-48 (46,67%) yaitu masing-masing 7 responden. Sedangkan responden berusia ≤18 tahun hanya berjumlah 1 responden saja (6,66%).

2. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden bagian pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	5	33,33
3	SMP	5	33,33
4	SMA	5	33,33
5	Diploma/Sarjana	0	0
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden tersebar secara merata ditiga tingkatan, yakni SD sejumlah 5 responden (33,33%), SMP sejumlah 5 responden (33,33%), dan SMA sejumlah 5 responden (33,33%). Pada hasil analisis tersebut tidak ditemukan responden dengan pendidikan terakhir tidak sekolah dan diploma/sarjana.

3. Status Pekerjaan

Distribusi status pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	IRT	13	86,67
2	Karyawan swasta	2	13,33
Total		15	100

Dari hasil data Tabel 3, dapat diketahui bahwa status pekerjaan responden mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 13 responden (86,67%), sedangkan 2 responden lainnya (13,33%) merupakan karyawan swasta.

4. Usia Balita

Berdasarkan hasil kegiatan, distribusi usia balita responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

No	Usia Balita (Bulan)	Jumlah	
		N	%
1	≤6	1	6,67
2	7-23	10	66,66
3	≥24	4	26,67
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil bahwa mayoritas usia balita responden adalah 7-23 bulan sejumlah 10 orang (66,66%), disusul dengan 4 balita responden (26,67%) berusia ≥24 tahun, sedangkan 1 balita responden lainnya (6,67%) berusia ≤6 bulan

Hasil Pengetahuan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, terdapat distribusi pengetahuan responden yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengetahuan Responden

No	Kategori Pengetahuan (%)	Jumlah	
		N	%
1	Kurang (≤ 55)	2	13,33
2	Cukup (56-75)	11	73,33
3	Baik (76-100)	2	13,33
Total		15	100

Dari hasil pada Tabel 5, diketahui bahwa pengetahuan ibu setelah diberi intervensi kegiatan mayoritas berada dikategori cukup, dengan responden sejumlah 11 (73,33%), kategori kurang dengan responden sejumlah 2 (13,33%), dan kategori baik dengan responden sejumlah 2 (13,33%).

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan akan suatu hal sehingga seseorang tersebut berperilaku sesuai keyakinannya. Kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan tentang gizi mempengaruhi sikap seseorang untuk memilih bahan makanan. Peran ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anaknya, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh seorang ibu (Yendi et al., 2017). Dari hasil analisis data di atas adanya intervensi yang diberikan membuat pengetahuan ibu dalam kategori cukup. Tingkat pengetahuan seseorang ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor internal yang terdiri atas aspek fisiologis dan aspek psikologis, kemudian yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri atas faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non sosial, serta yang terakhir yakni faktor pendekatan belajar yang berarti kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan (Dharmawati & Wirata, 2016). Selain faktor-faktor tersebut, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan, umur, dan pekerjaan (Dharmawati & Wirata, 2016).

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan pendidikan, jika pendidikan orang tersebut tinggi, maka pengetahuan orang tersebut lebih luas. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Yendi et al. (2017), yang menyebutkan bahwa pendidikan ibu merupakan modal utama dalam penyusunan makanan keluarga, pengasuhan, dan perawatan anak. Namun, bukan berarti faktor pendidikan ini menjadi faktor utama penentu tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut dikarenakan penelitian Mulyana & Maulida (2019), yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang makanan

pendamping ASI. Berdasarkan hasil analisis di atas, tingkat pendidikan responden berada pada tingkat SD-SMA, sehingga pendidikan tersebut memengaruhi hasil pengetahuan akhir yang termasuk kategori yang cukup baik karena semua responden memiliki pendidikan akhir yang cukup pula. Berdasarkan penelitian [Mulyana & Maulida \(2019\)](#), disebutkan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki akses yang lebih banyak untuk mencari berbagai informasi, sehingga akan memicu pengetahuan dan pemahaman ibu akan gizi balitanya. Dari hasil analisis data di atas, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, sehingga informasi yang responden dapatkan mengenai gizi balita maupun keluarganya cenderung kurang baik yang mengakibatkan pengetahuan ibu dalam kategori cukup. Hal tersebut juga pengaruh dari persepsi masyarakat setempat yang menjadikan ayah adalah satu-satunya tulang punggung keluarga, sehingga ibu hanya mengurus segala urusan rumah tangga. Selain itu, karakteristik usia responden yang mayoritas berada dikategori dewasa (19-48 tahun) membuat tingkat pengetahuan ibu cukup baik. Sejalan dengan penelitian [Dharmawati & Wirata \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang, maka akan membuat perubahan dalam aspek fisik maupun psikologisnya, sehingga memengaruhi kemampuan memahami informasi juga.

Dari analisis berbagai karakteristik tersebut, dengan adanya intervensi yang diberikan berupa pemberian booklet sebagai bahan tambahan peningkatan literasi, sosialisasi/sharing session sebagai bentuk komunikasi dua arah antara responden dengan tim pelaksana agar informasi yang didapatkan di booklet lebih dimaknai responden, cukup memberikan dampak yang baik untuk masyarakat Desa Baturetno dalam upaya pencegahan kekurangan gizi balita. Sejalan dengan penelitian [Pratiwi & Puspitasari \(2017\)](#), yang menyebutkan bahwa efektivitas penggunaan booklet untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap gizi adalah kurang, tetapi dapat meningkatkan pengetahuan awal responden. Dengan demikian adanya penambahan kegiatan berupa lomba kreasi menu MP-ASI dengan bahan dasar pangan lokal daerah setempat, membuat responden dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya untuk menyajikan menu makanan yang mudah dijangkau tetapi tetap mengandung nutrisi yang adekuat. Lomba kreasi menu tersebut dapat melatih ibu untuk menyajikan menu MP-ASI yang unik, dibuktikan dengan respon responden yang antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga memicu responden untuk mengimplementasikan pengetahuan tambahan yang diduplikasinya, sehingga dapat merubah kebiasaan ibu dalam memberikan pola makan anaknya. Dengan sajian menu MP-ASI yang unik tersebut, anak

juga semakin termotivasi untuk mengonsumsinya, sehingga mampu mencegah kasus kekurangan gizi pada balita.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, intervensi berupa edukasi kekurangan gizi pada balita dengan bantuan booklet cukup meningkatkan pengetahuan responden, yakni dalam persentase 73,33% (11 responden) dalam kategori cukup. Namun, peningkatan pengetahuan responden tersebut tidak meningkat secara signifikan. Dengan adanya kegiatan tambahan berupa lomba kreasi menu MP-ASI, dapat membuat responden terpacu untuk mengimplementasikan pengetahuan tambahannya, sehingga terbentuk kebiasaan baru dimasyarakat dalam menyajikan menu makanan anaknya yang tidak hanya membuat anak kenyang, tetapi mampu mencukupi kebutuhan nutrisinya. Perlu adanya inovasi media promosi kesehatan yang mampu secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden terhadap MP-ASI sebagai upaya pencegahan kasus kekurangan gizi pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Baturetno Dengan Meningkatkan Pengetahuan MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Kekurangan Gizi Balita mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini melalui dana non APBN UM skema program kemitraan masyarakat. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus desa, narasumber, dan responden yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, C. M. (2021). *Indeks ketahanan kesehatan global Indonesia peringkat ke-13 di G20 pada 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/indeks-ketahanan-kesehatan-global-indonesia-peringkat-ke-13-di-g20-pada-2021>
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Karisma, G. D., Fauziah, S., & Herlina, S. (2022). Pengaruh Antropometri Bayi Baru Lahir dan Prematuritas dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Baturetno. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 10(2), 1–10.
- Kemendes RI. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat

- Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Kemenkes RI* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 273–280.
- Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 96–102. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.353>
- Notoatmojo, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5493>
- Septiana, R., Djannah, S. N., & Djamil, M. D. (2010). Hubungan antara pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 4(2), 24835.
- Yendi, yoseph denianus nong, Eka, ni luh putu, & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 763–769. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537>
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55–61. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30246>